

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan ini pun sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan serta agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas (UU RI No. 20. 2003:7).

Oleh karena itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan mengenalkan dan mengajarkan agama kepada siswa. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mereka. Dalam proses pembelajaran dalam suatu mata pelajaran ada beberapa faktor yang harus mendukung dalam proses tersebut sehingga

menjadi lebih baik, adapun dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, Saparinah Sadli, menuliskan faktor-faktor dalam menentukan keberhasilan studi seseorang:

1. Faktor intelegensi
2. Faktor kepribadian
3. Faktor motivasi
4. Faktor lingkungan keluarga
5. Faktor lingkungan sekolah
6. Faktor teman (Saparinah Sadli, 1986:126)

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tersebut adalah faktor motivasi yaitu motivasi belajar siswanya, yang dimaksud dengan motivasi menurut Wayne F. Cascio adalah sesuatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhan ( Malayu S.P Hasibuan, 1996:95).

Rendahnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI dapat dilihat kurang hidup suasana di kelas pada proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diduga karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Akibatnya, dalam mempelajari PAI sangat membosankan bagi siswa. Kemudian strategi guru dalam mengajar kurang memadai, struktur kelas kurang kondusif, akibatnya siswa jadi mengantuk.

Salah satu penyebab permasalahan pembelajaran PAI ini yaitu metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, yakni metode ceramah. Hal ini disebabkan dengan metode ceramah guru tidak dapat mengetahui sampai

mana peserta didik telah mengetahui pembicaraannya, kata-kata yang diucapkan oleh guru di tafsirkan lain oleh peserta didik. Kemudian metode ceramah cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna diterima oleh peserta didik, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang dipahami oleh peserta didik dan pembelajarannya cenderung verbalistik dan kurang merangsang (Tambak, 2014 : 79)

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maka motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respon, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap aspek perilaku (Winkels, 1987).

Oleh karena uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai disini adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan

psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat didalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Diskusi ditinjau dari aspek istilah atau pendapat para ahli pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan atau merampungkan keputusan bersama. Menurut Martinis Yamin dalam Tambak metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Tambak, 2014, 199).

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, salah satunya metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang dapat merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 1983:89).

Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah lama dikenal. Namun sudahkah proses pelaksanaan sudah sesuai dengan metode diskusi itu sendiri dan maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama islam. Inilah kemudian yang menjadi perhatian penting bagi guru untuk meng-update kembali kompetensi



mengajarnya hingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik, emosional, dan spiritual (Syahraini Tambak, 2014:198).

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang ada di kelas VIII SMP N 07 Tapung memiliki motivasi belajar yang rendah pada pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik malas, jarang mengerjakan tugas, pembelajaran berlangsung secara monoton yakni guru fokus pada diri sendiri.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung / di duga dikarenakan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Akibatnya, motivasi siswa dalam proses belajar mengajar kurang. Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru terlalu fokus pada materi yang diajarkan, metode yang diajarkan kurang menarik peserta didik, interaksi guru dan siswa belum intensif. Hal ini dapat mengacu kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

Gejala-gejala kurangnya motivasi belajar siswa adalah :

1. Kepenatan atas gaya atau sistem belajar yang diterapkan.
2. Guru fokus pada diri sendiri.
3. Fasilitas atau prasarana yang kurang memadai.
4. Siswa jarang mengerjakan tugas.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan metode diskusi. Hal ini disebabkan oleh metode diskusi mendorong siswa untuk mendapat kesempatan untuk mengungkapkan fikirannya, atau idenya

dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam diskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapi. Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalah yang didiskusikannya banyak terdapat di dalam kehidupan masyarakat. Mengembangkan cara berfikir kritis dan sifat hormat atau menghargai pendapat orang lain. Anak dapat mengembangkan taraf belajar yang lebih tinggi (Soetomo, 1993:158).

Jadi masalah yang harus disegera diatasi adalah metode ataupun cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berlangsung. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka metode yang harus digunakan oleh guru yakni metode ceramah perlu diganti dengan metode diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berniat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan metode diskusi yang diterapkan di sekolah melalui penelitian dengan judul **“Penggunaan metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP N 07 Tapung”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam skripsi ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan pada “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP N 07 Tapung.”

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Penggunaan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP N 07 Tapung ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Penggunaan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP N 07 Tapung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam rangka perbaikan dan meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya diruang lingkup yang lebih luas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang diuraikan secara relevan dan sistematis antara rangkaian yang satu dengan rangkaian yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari landasan teoritis yang menguraikan tentang metode diskusi, motivasi belajar, penelitian relevan, kerangka konseptual, hipotesis tindakan.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian,



setting penelitian, subyek penelitian, instrument penelitian, siklus PTK, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

#### BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

bab ini terdiri dari penyajian data yang meliputi deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian, serta analisa data secara lengkap.,

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

